

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

##### 1. Pengkajian

Pengkajian asuhan didapatkan data, pasien sesak saat bernapas, batuk lebih dari 1 bulan dan disertai sekret sulit keluar, sesak terasa saat melakukan aktivitas yang berlebih dan ketika tidur, tampak menggunakan alat bantu pernapasan yaitu terpasang oksigen nasal kanul 10 lpm, terdengar suara napas tambahan ronchi dan sputum tertahan, tidak nafsu makan, mual dan muntah, makan hanya habis seperempat dari porsi yang dihabiskan, berat badan turun dari 60 kg menjadi 55 kg, sulit tidur, pada saat tidur sering terbangun karena sesak dan batuk, waktu tidur hanya 4-5 jam/hari, pasien tampak lemah, nadi 90x/menit, pernapasan 28x/menit, TD 100/80 mmHg, suhu 36,2<sup>o</sup>C, dan SpO<sub>2</sub> 94%.

##### 2. Diagnosa keperawatan

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan
- b. Defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan
- c. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur

##### 3. Perencanaan

- a. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Diagnosa ini ditegakkan karena pasien tidak mampu mengeluarkan sekret. Dampak dari ditegakkan diagnosa ini yaitu

- b. SLKI : **Bersihan Jalan Napas (L.01001)** Target Luaran yang paling utama adalah batuk efektif meningkat, ronkhi menurun, frekuensi napas membaik. SIKI : **Manajemen Jalan Napas (I.01011)** Intervensi yang paling utama adalah monitor pola napas (frekuensi napas), monitor bunyi napas tambahan (ronkhi), berikan oksigen, posisikan semi fowler, ajarkan teknik batuk efektif.
  - c. Defisit nutrisi berhubungan dengan kurangnya asupan makanan. SLKI : **Status Nutrisi (L. 03030)** Target Luaran yang paling utama adalah porsi makan yang dihabiskan meningkat, nafsu makan meningkat. SIKI : **Manajemen Nutrisi (I. 03119)** Intervensi yang paling utama adalah identifikasi status nutrisi, monitor asupan makanan.
  - d. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur. Diagnosa ini diprioritaskan karena pasien mengalami kesulitan tidur pada saat sakit disebabkan oleh kondisi kesehatan yang menurun dan faktor lingkungan selama dirumah sakit. SLKI : **Pola Tidur (L. 05045)** Target Luaran yang paling utama adalah keluhan sulit tidur menurun, keluhan pola tidur menurun. SIKI : **Dukungan Tidur (I. 05174)** Intervensi yang paling utama adalah identifikasi pola aktivitas dan istirahat, identifikasi faktor pengganggu tidur, modifikasi lingkungan (pencahayaan), anjurkan menghindari makanan atau minuman yang mengganggu tidur.
4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada klien dengan tuberkulosis paru sesuai dengan perencanaan yaitu memonitor pola napas (frekuensi napas), memonitor bunyi napas tambahan (ronkhi), memberikan oksigen, memberi posisi semi fowler, mengajarkan teknik batuk efektif, mengidentifikasi status nutrisi, memonitor asupan makanan, mengidentifikasi pola aktivitas dan istirahat, mengidentifikasi faktor pengganggu tidur, memodifikasi lingkungan (pencahayaan),

menganjurkan menghindari makanan/minuman yang mengganggu tidur. Yang didokumentasikan pada catatan perkembangan selama 3 hari yang dimulai dari tanggal 11 – 13 November 2022.

#### 5. Evaluasi

Hasil evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. K dengan diagnosa medis TB paru selama tiga hari 11-13 November 2022, penulis menunjukkan adanya kemajuan sesuai dengan tujuan, semua diagnosa diperoleh hasil bersihan jalan napas tidak efektif teratasi sebagian, dengan kondisi terakhir Pasien sudah berkurang sesaknya, Pasien mengatakan masih batuk, tanda-tanda vital: 100/70 mmHg, Suhu: 36°C, Nadi: 80x/menit, RR: 22x/menit, SpO<sub>2</sub>: 98 %. Pasien mengatakan tmasih sedikit sesak, Tidak terdapat suara napas tambahan (ronchi). Diagnosa defisit nutrisi sudah teratasi sebagian dengan kondisi terakhir klien mengatakan mual sudah berkurang, nafsu makan sudah mulai membaik, klien dapat menghabiskan porsi makan yang diberikan. Diagnosa gangguan pola tidur dapat teratasi dengan baik dengan kondisi terakhir klien mengatakan merasa puas dengan tidurnya dan klien tampak lebih segar.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi RSUD Handayani

Diharapkan RSUD Handayani Lampung Utara dapat menyediakan makanan yang lebih menarik untuk pasien agar menambah nafsu makan pasien, tetap menerapkan tindakan keperawatan seperti menekankan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga khususnya pasien dengan kasus tuberkulosis, menyediakan sabun cuci tangan di depan ruang kamar pasien agar siapapun yang masuk dapat mencuci tangan pakai sabun, serta memberikan poster untuk menambah informasi pencegahan penyakit menular.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Diharapkan untuk dapat meningkatkan jumlah referensi buku-buku edisi terbaru tentang pernapasan khususnya tentang tuberkulosis paru agar mempermudah mahasiswa membuat laporan, dikarenakan penulis sedikit merasa kesulitan sebab buku-buku yang terdapat di institusi tepatnya di perpustakaan sudah terbitan lama.

3. Bagi Mahasiswa dan penulis selanjutnya

Hasil penulisan yang penulis dapatkan diharapkan dapat menjadi bahan pembanding pada penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian pada pasien penderita gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen pada pasien tuberkulosis paru.